

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya, serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019, p. 23).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (Suparman, 2020, p. 1).

Kurikulum merupakan inti dari bidang Pendidikan, pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Suratno *et al* menyatakan bahwa keberadaan pendidik maupun peserta didik tidak dapat dipisahkan dari kurikulum karena kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 dinilai belum mampu meningkatkan kecakapan

masyarakat abad 21 sehingga dikembangkannya kurikulum baru saat ini yang telah diuji coba, kurikulum tersebut adalah kurikulum merdeka (Murti, Kresnadi, & Halidjah, 2023, p. 6802).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Suherman, 2023, p. 2). Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memberi keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif (Swastika, 2018, p. 3).

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia Pendidikan karena dengan pembelajaran manusia bisa menambah dan memperbarui ilmu yang berguna bagi masa depannya. Kita ketahui bersama bahwa ilmu semakin berkembang dari zaman ke zaman, sehingga proses pembelajaran pun akan berkembang. Dari yang hanya menggunakan metode pembelajaran sederhana sampai dengan pembelajaran yang melibatkan teknologi. Selain itu proses pembelajaran dapat mencerminkan kualitas Pendidikan (Huljannah, 2021, p. 165). Yang artinya proses pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik dan terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS (*social studies*) disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Susanti & Endayani, 2018, p. 1).

IPS adalah ilmu yang di dalamnya mempelajari tentang suatu cara untuk melakukan salah satu interaksi sosial. Pengetahuan untuk berinteraksi yang perlu dibekalkan kepada siswa agar nantinya bisa berbaur di dalam

masyarakat. Akan tetapi bahwa kenyataan seringnya guru menyampaikan sebuah materi pembelajaran IPS yang berkesan monoton dan pengetahuan hanya terpusat kepada guru semata. Pembelajaran IPS sangat penting karena di dalamnya memuat materi yang mempersiapkan serta mendidik siswa untuk hidup memahami dunianya (Astuti, Suryana, & Saudi, 2022, p. 197). Artinya, tujuan dasar IPS pada sekolah dasar penting diajarkan karena dapat membimbing siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka dan membantu mereka dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan bijak.

Perangkat pembelajaran adalah suatu perlengkapan yang dibuat dan disajikan guru ketika ingin memulai pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari perangkat pembelajaran yaitu mencakup media pembelajaran, kurikulum, silabus, skenario pembelajaran, RPP atau modul, sumber belajar dan perangkat penilaian (Nasution, Azura, & Nurliana, 2023, p. 264).

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alir tujuan pembelajaran. Modul ajar juga merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka (Ramadhani, Syahputra, & Simamora, 2023, p. 126).

Komponen modul pembelajaran yakni adanya tujuan pembelajaran, tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar mengajar, Latihan

yang disajikan untuk menerapkan keterampilan dan kompetensi yang sedang dipelajari, dan umpan balik yang menjadi indikator tentang kualitas Latihan yang dilakukan guru (Diana, Suhendra, Turmudi, & Juandi, 2023, p. 22).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV B SDN 228 Palembang pada tanggal 3 Januari 2024, peneliti mendapatkan informasi bahwa SDN 228 Palembang merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Guru Kelas IV juga menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru dikelas menggunakan media pembelajaran seperti buku teks pelajaran, modul ajar, dan guru keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang maksimal sehingga membuat siswa menjadi jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dijadikan guru sebagai pedoman dalam mengajar. Kebanyakan guru hanya menggunakan modul ajar yang hanya tersedia untuk pendidik, sehingga perlu adanya pengembangan modul ajar untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik di kelas. Dalam modul ajar komponen yang perlu dikembangkan yaitu pada bagian kegiatan inti pembelajaran. Pada bagian kegiatan inti pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tujuan pembelajaran dalam modul ajar harus tercapai ke peserta didik sehingga guru sebagai fasilitator harus memahami konsep-konsep dari setiap mata

pelajaran. Pengembangan modul ajar juga disesuaikan dengan model pembelajaran dikelas.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya suatu solusi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar siswa. Salah satunya yaitu bahan ajar yang tepat dan bermanfaat untuk guru dan siswa, yaitu berupa modul ajar. Modul dapat dikembangkan berupa modul Indonesiaku kaya budaya sebagai bahan ajar pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih berinovasi serta kreatif sehingga dapat memicu wawasan siswa untuk berfikir kritis dalam mengenal kearifan lokal dilingkungan sekitarnya serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menjadikan suatu metode pembelajaran lebih bervariasi.

Materi Indonesiaku kaya budaya adalah salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka. Dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya terbagi menjadi 3 topik yaitu: Topik A : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku; Topik B : Kekayaan Budaya Indonesia; Topik C : Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya. Maka dalam materi ini, peserta didik difokuskan pada pemahaman materi dan peningkatan kompetensi peserta didik mengenai kekayaan budaya di Indonesia. Maka peneliti memilih salah satu CP (capaian pembelajaran) yaitu “Peserta didik di fokuskan pada materi Indonesiaku kaya budaya.

Penggunaan modul Indonesiaku kaya budaya diharapkan dapat memberikan sebuah varian warna baru dan dapat membantu siswa lebih

mudah dalam proses pembelajaran. Produk modul Indonesiaku kaya budaya akan di ujicobakan di SDN 228 Palembang supaya produk modul Indonesiaku kaya budaya layak untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti berminat untuk melakukan suatu penelitian, dengan judul “ **Pengembangan Modul Ajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SDN 228 Palembang**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, dapat mengidentifikasi adanya beberapa masalah-masalah penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Guru belum bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran baik itu digital maupun buku cetak sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran.
2. Guru belum memanfaatkan modul dalam pembelajaran IPAS.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah terkait adanya keterbatasan media pembelajaran.

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dari pemerintah dan modul ajar pendidik.

2. Media pembelajaran yang digunakan adalah modul dan objek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 228 Palembang.
3. Materi yang akan dikembangkan yaitu berupa pengembangan modul ajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan modul ajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SDN 228 Palembang yang valid dan efektif?.

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian pengembangan ini untuk mengetahui kevalidan dan kevalidan modul ajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SDN 228 Palembang.

#### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penggunaan modul ajar sebagai media pembelajaran diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, baik pembelajarann yang berlangsung saat didalam kelas ataupun pembelajaran yang dilakukan mandiri oleh siswa.

##### **1.6.2 Manfaat praktis**

###### **1.6.2.1 Bagi Peneliti**

Bertambahnya suatu wawasan untuk menjadikan sebuah landasan untuk menerapkan pengetahuan dan guna mengetahui kelayakan media



pembelajaran modul dalam materi keragaman budaya kelas IV Sekolah Dasar.

#### 1.6.2.2 Bagi Guru

1. Modul yang sudah dikembangkan diharapkan bisa membantu guru dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa.
2. Modul dapat mendorong peran guru sebagai fasilitator, sehingga siswa bisa belajar mandiri dan dapat dijadikan bahan contoh mengembangkan modul selanjutnya.

#### 1.6.2.3 Bagi Siswa

1. Siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran
2. Menjadikan siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran serta menangkap materi pembelajaran sehinggadapat menghubungkan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya

#### 1.6.2.4 Bagi Sekolah

Dapat memberikan sebuah modul pembelajaran yang akan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian yang berjudul pengembangan modul ajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SDN 228 Palembang antara lain sebagai berikut:

1. Bahan ajar ini di desain semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa dan bisa dipelajari secara individu maupun kelompok

2. Bahan ajar ini dibuat semenarik mungkin khususnya dalam mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya
3. Bahan ajar ini dilengkapi dengan komponen-komponen sebagai berikut:
  - 1) Cover
  - 2) Identitas penulis modul
  - 3) Profil Pelajar Pancasila
  - 4) Daftar Isi
  - 5) Cara Menggunakan Modul
  - 6) Kata Pengantar
  - 7) Tujuan pembelajaran
  - 8) Materi kegiatan pembelajaran
  - 9) Evaluasi
  - 10) Daftar Pustaka

Bentuk detail modul ajar ini terlampir pada hal 47 bagian draft prototype.